

## **PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL**

<sup>1</sup>Zahara Salma, <sup>2</sup>Mutiah Nasution, <sup>3</sup>M. Ardiansyah Panjaitan

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1</sup>[zaharasalma94@gmail.com](mailto:zaharasalma94@gmail.com), <sup>2</sup>[mutmutiah104@gmail.com](mailto:mutmutiah104@gmail.com),

<sup>3</sup>[ardipanjaitan583@gmail.com](mailto:ardipanjaitan583@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to gain a better understanding of the development of professionalism. It is a qualitative research method in the form of library research, which is obtained from the results of reviewing various publications using journals, theses, or research papers that are relevant to the research. This research method was used in this research. The results of this research can be seen from the enactment of Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Their Measures as well as Government Regulation Number 74 concerning Teachers in Indonesia, which seeks to advance the teaching profession through legal protection, the government shows its commitment to making teaching an empowered and respected profession. Teachers must have the necessary qualifications to be able to use digital technology effectively, considering its rapid development. Utilizing innovation and creativity in the application of educational technology by utilizing the latest communication and information technology is one way to increase teacher professionalism to increase teacher professional competence. A professional educator needs to continue to become more competent to continue to get better.*

**Keywords: Professional Development, Teachers, Digital Era**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang profesionalisme pembangunan. Merupakan metode penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian kepustakaan, yang diperoleh dari hasil penelaahan berbagai publikasi dengan menggunakan jurnal, tesis atau makalah penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut. Metode penelitian ini digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini terlihat dari disahkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Takarannya serta Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru di Indonesia, yang berupaya memajukan profesi guru melalui perlindungan hukum, pemerintah menunjukkan komitmennya untuk menjadikan guru sebagai profesi yang berdaya dan dihormati. Guru harus memiliki kualifikasi yang diperlukan agar dapat menggunakan teknologi digital secara efektif, mengingat perkembangannya yang pesat. Pemanfaatan inovasi dan kreativitas dalam penerapan teknologi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi terkini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Seorang pendidik yang profesional perlu terus menjadi lebih kompeten agar dapat terus menjadi lebih baik.

**Kata kunci : Pengembangan Profesionalisme, Guru, Era Digital**

## I. PENDAHULUAN

Meskipun jangkauan internet yang semakin luas telah menandakan adopsi era digital secara luas, beberapa orang masih kekurangan koneksi internet dan bahkan berada di daerah terpencil. Terlepas dari kenyataan bahwa kita hidup di era digital, keadaan ini mempengaruhi bagaimana layanan pendidikan dikembangkan dan, akibatnya, bagaimana perilaku guru dan siswa (Notanubun, 2019). Masalah utama pendidikan di Indonesia adalah buruknya kualitas pengajaran di semua tingkatan, baik formal maupun informal, yang menghambat kemajuan sumber daya manusia. Baik prosedur maupun hasil dimasukkan dalam konsep mutu pendidikan, yang juga mencakup berbagai elemen lain seperti sumber daya yang dapat diakses, metode, ruang pengajaran, bantuan administratif, dan lingkungan belajar yang adil. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangatlah penting, dan guru sebagai agen utama di era digital harus meningkatkan kompetensi profesionalnya untuk memenuhi tuntutan tersebut (Sianturi & Simanjuntak, 2024). Cara kita berpikir tentang pendidikan telah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi terkini. Penyesuaian yang dicapai sangatlah penting dan melampaui strategi pendidikan; hal ini melibatkan pergeseran sudut pandang mengenai hakikat pendidikan itu sendiri. Situasi ini tidak hanya terjadi di Indonesia; Dampak revolusi digital menyebabkan perubahan dan kemajuan dalam bidang pendidikan di seluruh dunia (Saerang et al., 2023).

Untuk meningkatkan pengajaran dan menciptakan individu yang lebih baik di era digital ini, pendidik harus profesional dalam memahami dan menggunakan teknologi. Empat kompetensi utama profesionalisme guru adalah pendidikan, kepribadian, sosial, dan profesional. Bakat-bakat era digital seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kerjasama tim, dan penguasaan informasi dan teknologi juga harus dikuasai oleh guru. Guru harus memiliki kemampuan tambahan untuk merevitalisasi pendidikan di era digital, khususnya di bidang penguasaan TIK. Literasi digital di kalangan pendidik sangat penting untuk mendapatkan akses, pemahaman, dan

pemanfaatan informasi. Pendidik yang profesional juga harus mampu memimpin pendidikan secara kreatif dan berkesinambungan serta mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual (Sianturi & Simanjuntak, 2024).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan jurnal, skripsi ataupun penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Informasi yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif semacam ini berbentuk catatan dan data deskriptif yang terdapat pada teks yang diteliti. Karena pengumpulan data mempunyai potensi untuk mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu penelitian, pengumpulan data merupakan aspek terpenting dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini sebagaimana diketahui merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*), artinya informasi yang dikumpulkan dari hasil telaah berbagai publikasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pengertian Profesionalisme Guru

Keadaan, arah, nilai, tujuan, dan kualitas pengetahuan serta kekuasaan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan seseorang semuanya dianggap sebagai aspek profesionalisme. Oleh karena itu, dedikasi untuk selalu meningkatkan kualitas profesional seseorang sebagai anggota suatu profesi merupakan definisi profesionalisme. Dengan kata lain, profesi adalah jenis pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan pengetahuan khusus. Suatu profesi sering kali terdiri dari kode etik, asosiasi profesi, dan prosedur unik untuk profesi tersebut untuk sertifikasi dan perizinan (Hamid, 2020).

Dalam kaitannya dengan pekerjaan seseorang, profesionalisme guru mengacu pada kondisi, arah, nilai, tujuan, serta mutu pengetahuan dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Seorang guru yang mempunyai keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas pengajaran dan pengajaran disebut guru profesional. Dengan kata lain, guru yang profesional adalah seseorang yang mempunyai keterampilan dan

keahlian khusus di bidang pengajaran sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dengan sebaik-baiknya. Seorang guru profesional adalah seseorang yang memiliki pengalaman luas dalam mata pelajarannya, pendidikan dan pelatihan yang baik.

Menurut Oemar Hamalik, guru profesional adalah seseorang yang telah menyelesaikan program magister pendidikan guru, memperoleh ijazah negara, dan mempunyai keahlian dalam mengajar peserta didik dalam jumlah besar (Jubaidah, 2011). Pada hakikatnya guru yang profesional adalah guru yang memahami peranannya sebagai pendidik secara utuh dan kolektif. Menjadi seorang pendidik berarti lebih dari sekedar hadir di kelas dan melakukan tugas Anda; hati nurani sebagai seorang guru harus berfungsi sebagai penopang untuk mendorong diri Anda melampaui tanggung jawab administrative (Hamid, 2020).

#### **b. Guru Diera Digital**

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru juga disebut sebagai pendidik profesional. Dalam situasi ini, guru harus membimbing, memberi petunjuk, mengawasi, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswanya. Untuk mengikuti tren pengajaran terkini, para pendidik di abad kedua puluh satu, yang sering disebut sebagai “era digital”, diharapkan lebih terlibat, kritis, inventif, kreatif, dan kooperatif dalam menghadapi kemajuan teknologi. Di era digital, instruktur berperan ganda sebagai pendidik dan fasilitator, membantu siswa dalam memanfaatkan berbagai materi pembelajaran, termasuk teknologi. Oleh karena itu, pendidik harus lebih melek teknologi dibandingkan siswa di masa modern. Karena menggabungkan pembelajaran melalui teknologi adalah cara yang sangat membantu untuk membantu pembelajaran berkualitas tinggi.

Teknologi dapat menggantikan buku, karena ada banyak sekali konten pendidikan yang tersedia secara online. Namun tidak ada yang bisa menggantikan kontribusi guru terhadap pendidikan. Guru yang mampu menangani kesulitan yang selalu ada dan cepat yang ditimbulkan oleh teknologi di kelas sangat dibutuhkan di dunia digital kontemporer. Hal ini

disebabkan oleh banyaknya penyesuaian yang dilakukan terhadap budaya sekolah untuk mengakomodasi kebutuhan abad ke-21. Mulai dari sistem pendidikan, rancangan kurikulum yang sesuai, dan tugas guru dalam menentukan, melaksanakan, mencapai, dan menjunjung tinggi tujuan pembelajaran yang relevan dengan abad kedua puluh satu (Andi Sadriani et al., 2023).

#### **c. Pengembangan Profesionalisme Guru**

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menilai seberapa baik guru berkembang secara profesional di sekolah yang diawasinya dan menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan kepala sekolah dengan terus-menerus menyelesaikan sejumlah tugas yang mendalam. Tahap pertama dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa dan pengembangan potensinya adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru. Peningkatan kualitas penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bakat guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar dikenal dengan pengembangan profesionalisme guru (Nasriyah et al., 2021). Landasan kebijakan untuk memajukan profesionalisme guru diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru. Sesuai peraturan, guru profesional harus memiliki kualifikasi akademis dan berfungsi sebagai pembimbing dan pelatih di fasilitas pelatihan guru. Demi kepentingan siswa, pengembangan profesional guru terutama mencakup pengajaran, pembelajaran, dan transformasi keahlian praktis guru (Sianturi & Simanjuntak, 2024).

Menurut Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru Republik Indonesia, “Kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pelatihan vokasi merupakan kualifikasi guru sesuai dengan Pasal 8”. Oleh karena itu, untuk dapat disebut sebagai guru profesional, seorang pendidik setidaknya harus memiliki empat kompetensi yang diakui. “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengarahkan pembelajaran siswa, meliputi

pemahaman makna atau landasan pendidikan, pemahaman siswa, pengembangan kurikulum atau kurikulum, dan penggunaan pembelajaran dialogis, teknologi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar serta perkembangan siswa untuk mencapai tujuan. mengembangkan diri mereka yang tidak sinkron”, sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 74 Tahun 2008. Kompetensi ini merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, bertanggung jawab, cerdas, dan berwibawa; itu juga mencakup memiliki akhlak mulia dan kemampuan menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak, penyiapan dan pengembangan sumber daya manusia, penciptaan lingkungan yang mendorong kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara, dan lain-lain (Saerang et al., 2023) Oleh karena itu, suatu jabatan profesional memerlukan landasan pengetahuan yang luas yang harus dikaji secara cermat sebelum dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Dengan kata lain, pekerjaan profesional berbeda dengan jenis pekerjaan lainnya karena memerlukan keterampilan dan bakat khusus (Firmadani, 2022). Seorang guru profesional di era digital tidak hanya memerlukan kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional, namun juga wawasan, minat, kepedulian, kepekaan, ketrampilan dan kemampuan serta kemampuan memanfaatkannya. (Akbar, 2023).

Tumbuhnya profesionalisme guru menjadi isu internasional karena pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membentuk sikap dan semangat siswa untuk bertahan di tengah persaingan yang ketat selain menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanggung jawab guru adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dan masalah yang muncul dalam kehidupan. Termasuk komponen kepribadian dalam pemberdayaan siswa, khususnya aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Pekerjaan terhormat ini penuh tantangan karena para pendidik tidak hanya harus mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi era informasi, tetapi juga mempersiapkan diri untuk bertahan hidup sebagai profesional dan sebagai manusia. Tidak

mudah untuk mengangkat profesi guru. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, itulah alasannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian yang cermat terhadap lingkungan di mana pembangunan berlangsung, terutama jika unsur-unsur tersebut berpotensi menghambat upaya untuk mendukung pengembangan profesional guru.

Oleh karena itu, elemen birokrasi khususnya birokrasi Pendidikan sering menghambat atau tidak membantu terbentuknya lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru. Padahal, birokrasi dituntut untuk memberi ruang dan memfasilitasi proses pengembangan profesional guru jika menyangkut peraturan perundang-undangan terkait pendidikan. Namun posisi ideal yang ditetapkan undang-undang masih jauh dari tercapai karena kecenderungan sistem birokrasi kita yang cenderung meminta pelayanan. Mengingat hal ini, diperlukan strategi yang tepat dalam upaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesi guru. Jelas bahwa staf pengajar membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk tumbuh menjadi guru profesional. Dalam hal ini, sejumlah strategi termasuk (1) strategi pergeseran paradigma, dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru. Untuk menjadikan birokrasi sebagai suatu entitas yang fokus melayani dibandingkan dilayani, teknik ini terlebih dahulu memodifikasi paradigma birokrasi. (2) Rencana debirokratisasi. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengurangi jumlah birokrasi yang dapat menghambat pertumbuhan profesional pendidik. Untuk melaksanakannya, rencana tersebut di atas memerlukan teknik operasional. Pelatihan merupakan salah satu cara penerapan taktik perubahan paradigma untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan peran birokrasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Pada saat yang sama, pendekatan debirokratisasi dapat dilakukan melalui penghapusan dan penerapan beragam protokol yang dapat menghambat pertumbuhan profesional pendidik dan pelayanan masyarakat yang rumit (Mustofa, 2012).

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kajian-kajian di atas terlihat jelas bahwa profesi guru memegang peranan penting dalam kehidupan suatu negara. Karena guru memiliki posisi yang kuat dalam proses pendidikan, kinerja mereka dalam menjalankan perannya dan berintegrasi ke dalam masyarakat mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan untuk memajukan profesi guru sangat penting bagi pembangunan suatu negara. Sejak ditetapkannya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang bertujuan untuk meningkatkan profesi guru melalui perlindungan peraturan perundang-undangan, pemerintah berupaya mempertahankan status profesi guru sebagai profesi yang berdaya dan diakui setara dengan profesi lainnya.

Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti meningkatkan persyaratan pendidikan dan sertifikasi tenaga pengajar profesional di tingkat sekolah dan universitas. Meningkatkan kualitas guru akan meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam metode maupun produk akhirnya. Jika guru kita ingin menjadi lebih profesional, mereka harus memprioritaskan pembelajaran yang dibutuhkan oleh standar profesional saat ini. Pemanfaatan inovasi dan kreativitas dalam penerapan teknologi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi terkini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Seorang pendidik yang profesional perlu terus menjadi lebih kompeten agar dapat terus menjadi lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Firmadani, F. (2021). Strategi pengembangan kompetensi profesional guru sekolah menengah atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi,*

*Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 192-207.

Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1-17.

Jubaidah. (2011). *Profesionalisme Guru Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Al-Munawwarah Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Mataram. Fakultas Tarbiyah. Program Dual Mode System.

Mustofa, M. (2007). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 76-88.

Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54-64.

Nasriyah, N., Pratiwi, N., Ayu, S., & Halim, A. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Digital. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* 4, 187-192.

Sianturi, M. V., & Simanjuntak, M. P. U. (2024). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1), 180-190.

Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65-75.

Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023,). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. In *Seminar Nasional Dies Natalis* 1, (62) 32-37..